

**PROFIL  
PUSKESMAS TLOGOSADANG  
KECAMATAN PACIRAN  
KABUPATEN LAMONGAN**

# **BAB I**

## **DEMOGRAFI**

### **1.1 Kondisi Geografis Wilayah Puskesmas Tlogosadang**

Puskesmas Tlogosadang merupakan salah satu dari 33 Puskesmas yang ada di Kabupaten Lamongan. Puskesmas Tlogosadang terletak -6.897600 garis lintang selatan dan 112.435500

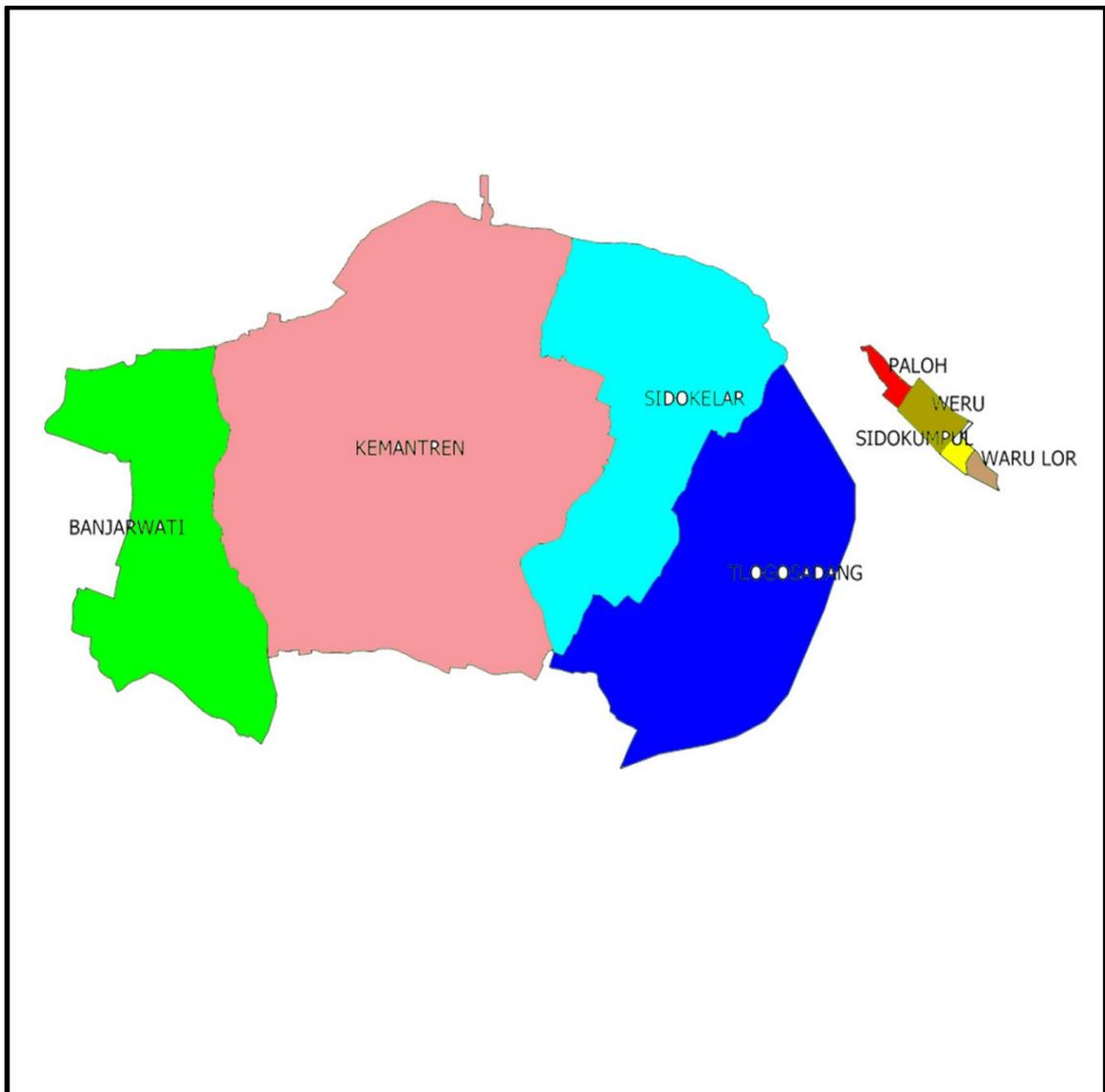
Bujur Timur, dengan luas wilayah 17,4 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari daratan rendah.

Batas wilayah Puskesmas Tlogosadang sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Timur : Kabupaten Gresik
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Solokuro
4. Sebelah Barat : Kecamatan Paciran

Secara administratif, Puskesmas Tlogosadang Kabupaten Lamongan terbagi atas 8 desa,

Gambar 1.1 Peta wilayah Puskesmas Tlogosadang



Desa yang paling luas adalah Desa Kemantren yaitu 7,62 Km<sup>2</sup>. Sedangkan Desa dengan luas wilayah paling kecil adalah Desa Warulor dengan luas 0,03 Km<sup>2</sup>.

Klimatologi Puskesmas Tlogosadang adalah daerah dengan iklim tropis yang dapat dibedakan atas dua (2) musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan

Desember sampai dengan April. Sedangkan untuk bulan yang lain curah hujan relatif rendah.

Luas Wilayah Puskesmas Tlogosadang 17,4 km<sup>2</sup> terdiri dari daratan rendah

### 1.1.1 Iklim

Ditinjau dari keadaan iklim, wilayah Puskesmas Tlogosadang tergolong beriklim tropis. Musim penghujan terjadi antara bulan Nopember sampai dengan April, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Mei Sampai dengan Oktober. Temperatur suhu udara rata – rata 20 - 32° C.

### 1.1.2 Wilayah Administrasi

<b>NO</b>	<b>Desa</b>	<b>Jarak ke PuskesmasTlogosadang (km)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
1	Banjarwati	5
2	Kemantren	4
3	Sidokelar	2
4	Tlogosadang	1
5	Paloh	2
6	Weru	2
7	Sidokumpul	2
8	Warulor	3

## 1.2 Kependudukan

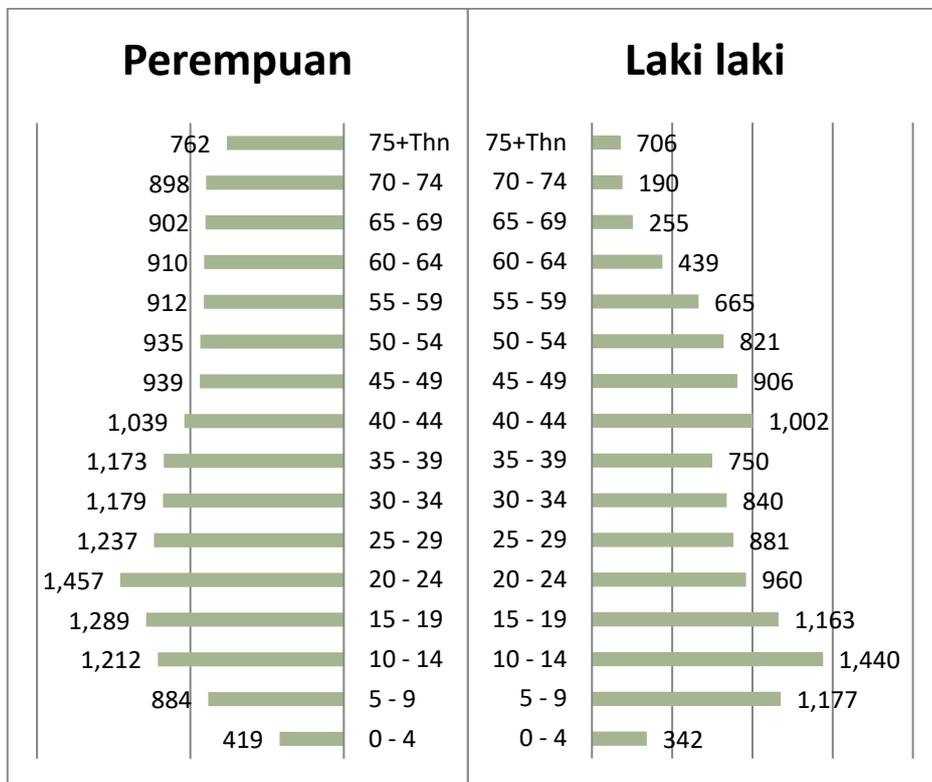
Berdasarkan data hasil proyeksi Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, jumlah penduduk Puskesmas Tlogosadang pada tahun 2021 tercatat sebesar 31.654 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 15.602 jiwa dan penduduk perempuan 16.052 jiwa,. Desa yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah desa Warulor yaitu sebesar 85.633 jiwa per km<sup>2</sup> dandesa dengan kepadatan penduduk terendah adalah desaTlogosadang yaitu 636 jiwa per km<sup>2</sup>. Dari wilayah kerja Puskesmas Tlogosadang tercatat yang memiliki jumlah penduduk tertinggi adalahdesa Banjarwati yaitu sebesar 6.535jiwasedangkandesa

dengan jumlah penduduk terendah yaitu desa Paloh dengan jumlah penduduk 1.906 jiwa.

Komposisi penduduk wilayah Puskesmas Tlogosadang menurut kelompok umur, menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda laki-laki (0-14 tahun) sebesar 3.842 sedangkan penduduk yang berusia muda perempuan sebesar 3.834 yang berusia produktif laki-laki (15-64 tahun) sebesar 9.921 sedangkan berusia produktif perempuan (15 – 64 tahun) sebesar 9.262 dan yang berusia tua laki-laki ( $\geq 65$  tahun) sebesar 1.250 sedangkan yang berusia tua perempuan ( $\geq 65$  tahun) sebesar 2.173

Jumlah penduduk laki-laki relatif seimbang dibandingkan penduduk perempuan, yaitu masing-masing sebesar 15.602 jiwa penduduk laki-laki dan 16.052 jiwa penduduk perempuan.

**Gambar 1.2 PIRAMIDA PENDUDUK  
WILAYAH PUSKESMAS TLOGOSADANG TAHUN 2021**



# **BAB II**

## **SARANA KESEHATAN**

### **2.1 UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)**

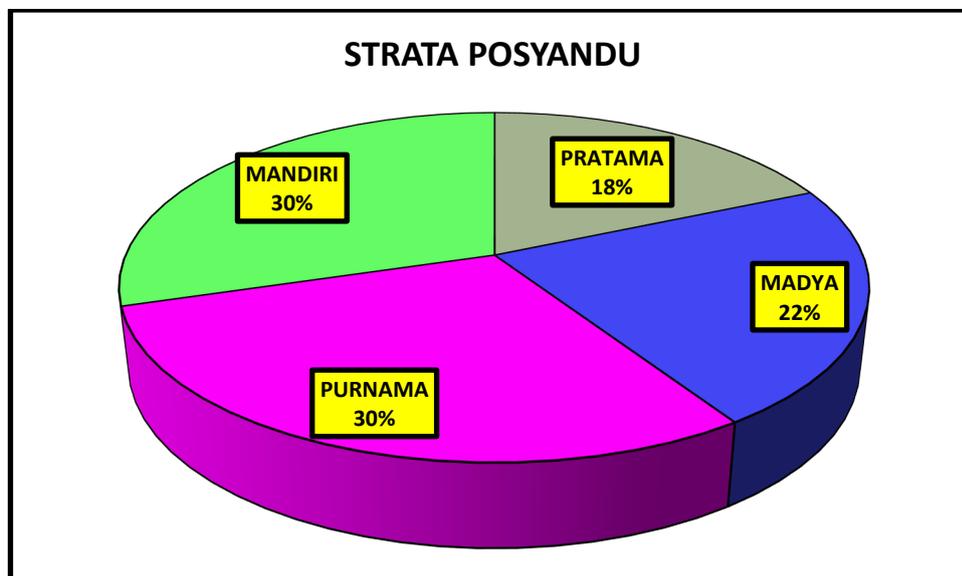
Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah suatu upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan. Terutama kegiatan peningkatan tumbuh kembang bayi dan balita, kesehatan dasar bagi para ibu hamil, ibu menyusui dan wanita usia subur.

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di masyarakat. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang paling dikenal oleh masyarakat, posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas. Posyandu dikelompokkan menjadi 4 strata.

Puskesmas Tlogosadang mempunyai jumlah Posyandu sampai dengan akhir tahun 2021 sebanyak 27 Posyandu dengan jumlah Posyandu Aktif sebanyak 27 Posyandu

**Gambar 2.1** Proporsi Strata Posyandu di Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021



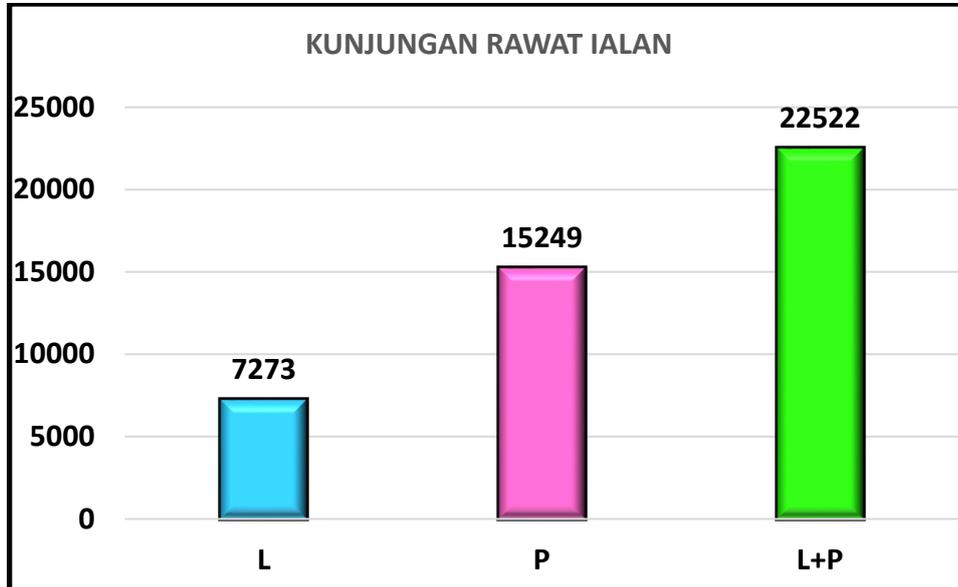
## 2.2 PUSKESMAS

Dalam rangka meningkatkan aksesibilitas pelayanan, Puskesmas didukung oleh jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring fasilitas kesehatan. Jaringan pelayanan Puskesmas terdiri atas Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling dan Bidan desa, sedangkan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan terdiri atas Klinik, apotek, laboratorium, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

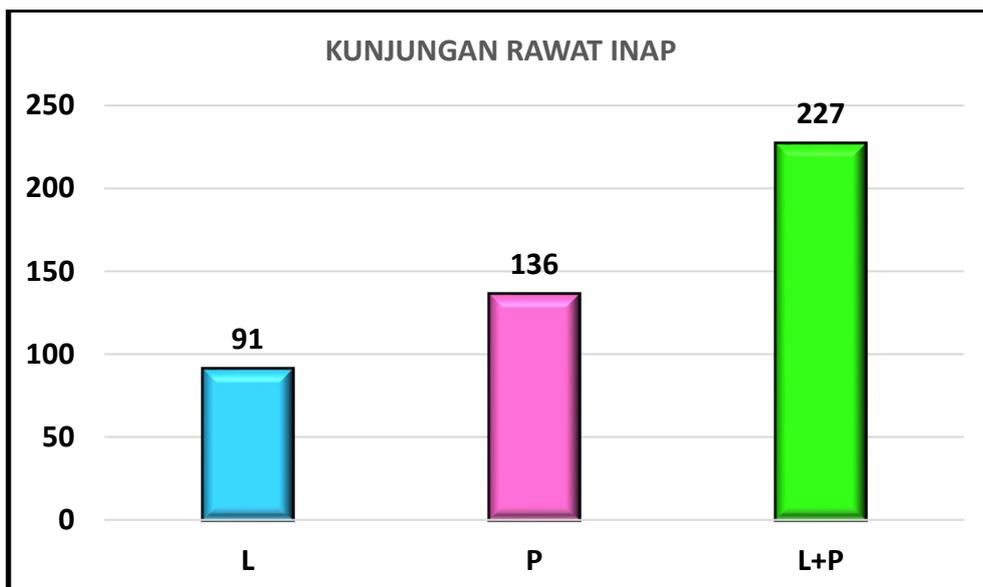
Pada tahun 2021 Puskesmas Tlogosadang memiliki 2 Puskesmas Pembantu yang terdiri dari Puskesmas Pembantu Banjarwati dan Puskesmas Pembantu Weru.

Upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dilaksanakan dalam beberapa bentuk, diantaranya rawat jalan dan rawat inap. Pada tahun 2021 jumlah masyarakat yang memanfaatkan pelayanan Puskesmas Tlogosadang sebanyak 22.522 untuk rawat jalan dan 227 untuk rawat inap.

**Gambar 2.2** Grafik Kunjungan Rawat Jalandi Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021



**Gambar 2.3** Grafik Kunjungan Rawat Inap Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021



## **2.3 RUMAH SAKIT**

Rumah sakit sebagai salah satu penyelenggara kesehatan telah mengalami banyak kemajuan, dimana salah satunya dapat dilihat dari jumlah rumah sakit yang semakin bertambah. Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit (RS) antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan jumlah rumah sakit dan tempat tidurnya serta dengan rasio terhadap jumlah penduduk.

Jumlah RS di wilayah Puskesmas Tlogosadang pada tahun 2021 tidak ada

## **2.4 BALAI PENGOBATAN/KLINIK**

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialistik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan (perawat dan atau bidan) dan dipimpin oleh seorang tenaga medis (dokter, dokter spesialis, dokter gigi atau dokter gigi spesialis).

Jumlah seluruh klinik di wilayah Puskesmas Tlogosadang sebanyak 4 buah dengan 3 klinik rawat jalan dan 1 klinik rawat inap.

## **2.5 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN**

### **2.5.1 Ketersediaan Obat**

Obat merupakan salah satu komoditi kesehatan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup, baik item dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan obat, sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Sesuai dengan salah satu tujuan yang tercantum dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang tertuang dalam Kepmenkes No. 189/Menkes/SK/III/2006, yaitu ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat utamanya obat esensial dijamin oleh Pemerintah, maka sudah menjadi komitmen bahwa Pemerintah

turutserta dalam upaya penyediaan obat untuk masyarakat, utamanya melalui sarana kesehatan milik Pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan Nawacita Presiden RI pada butir kelima dengan programnya berupa Program Indonesia Sehat, utamanya terkait pada pilar penguatan pelayanan kesehatan, dalam hal ini melalui terjaminnya ketersediaan obat dan vaksin sesuai kebutuhan. Indikator ketersediaan obat merupakan salah satu indikator yang ditetapkan untuk mengukur kinerja Kementerian Kesehatan RI melalui Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Penilaian Indikator Ketersediaan Obat dihitung berdasarkan persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas. Definisi operasional dari persentase ketersediaan obat dan vaksin adalah tersedianya obat dan vaksin indikator Puskesmas untuk pelayanan kesehatan dasar, dimana pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 20 item obat dan vaksin di Puskesmas dengan rincian 17 item obat dan 3 item vaksin yang bersifat esensial.

Berdasarkan data yang terkumpul, juga didapat data persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas Tlogosadang tiap bulan tahun 2021 sebagai berikut :

**TABEL 2.1** Persentase Ketersediaan Obat dan vaksin Puskesmas di Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021

BULAN	PERSENTASE(%)
Januari	100 %
Februari	95 %
Maret	95 %
April	95 %
Mei	95 %
Juni	100 %
Juli	100 %

Agustus	100 %
September	100 %
Oktober	100 %
November	100 %
Desember	100 %

### 2.5.2 Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan tergolong menjadi 3 (tiga) kategori antara lain :

Sarana produksi, meliputi : Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional, Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), industri Kosmetika, Industri Alat Kesehatan, Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).

Sarana distribusi, meliputi : Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Sarana pelayanan, meliputi : apotek dan toko obat.

Sarana farmasi dan perbekalan di wilayah Puskesmas Tlogosadang tahun 2020 seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.2**Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan di wilayah Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021

No.	Sarana	Jumlah Sarana
1.	Industri Farmasi	0
2.	Industri Obat Tradisional	0
3.	Usaha Kecil Obat Tradisional	0
4.	Produksi Alat Kesehatan	0
5.	Pedagang Besar Farmasi	0
6.	Apotek	2
7.	Toko Obat	0
8.	Penyalur Obat Kesehatan	0

# **BAB III**

## **TENAGA KESEHATAN**

### **3.1 TENAGA KESEHATAN**

Sumber daya manusia kesehatan merupakan bagian penting dari Upaya peningkatan Pembangunan Kesehatan. Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pembangunan peran pusat dan daerah dibidang Sumber daya manusia kesehatan pemerintah daerah memegang peranan penting dalam mengatur perencanaan dan pengembangan SDM Kes untuk UKM dan UKP Daerah Provinsi. Dalam hal menjamin ketersediaan tenaga kesehatan disebutkan pada Perda Nomor 7 Tahun 2014 pasal 7 ayat 2, bahwa ketersediaan dan kebutuhan tenaga kesehatan dilakukan melalui pemetaan dengan cara penfataan, pengkajian, atau dengan sistem informasi manajemen tenaga kesehatan. Menurut Undang-undang Nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan merupakan bagian dari SDM kesehatan, terdiri dari :

1. Tenaga medis (dokter, dokter gigi, dokter spesialis dan dokter gigi sesialis)
2. Tenaga psikologi klinis
3. Tenaga keperawatan
4. Tenaga kebidanan
5. Tenaga kefarmasian (apoteker, teknis kefarmasian)
6. Tenaga kesehatan masyarakat (epidemiologi kesehatan, promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, administrasi dan kebijakan kesehatan, biostatik dan kependudukan, tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga)
7. Tenaga kesehatan lingkungan (tenaga sanitasi lingkungan, entomologi kesehatan, mikrobiologi kesehatan)
8. Tenaga gizi (nutrisionis dan dietisien)

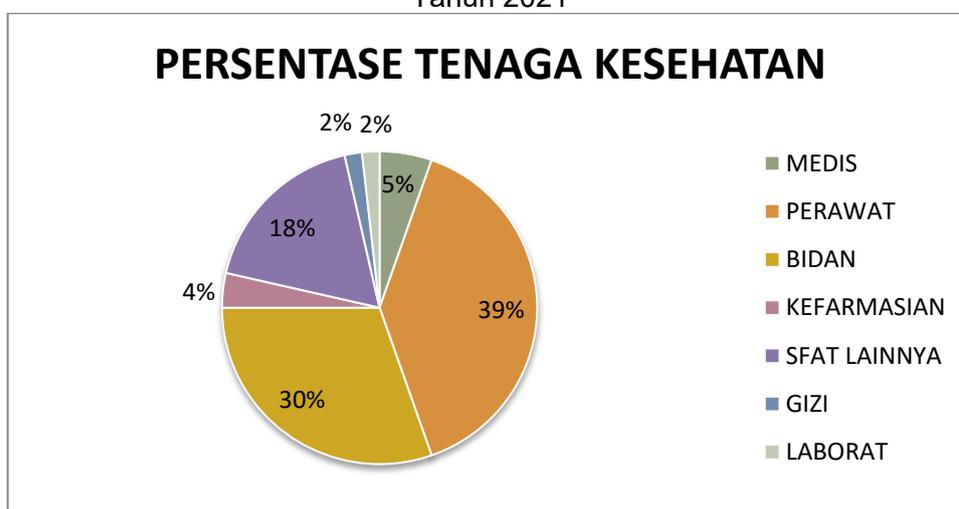
9. Tenaga keterampilan fisik (fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur)
10. Tenaga keteknisan medis (perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, pinata anestesi, terapis gigi dan mulut, dan audilogist)
11. Tenaga teknik biomedika (radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, radioterapis dan ortotik prostetik)
12. Tenaga kesehatan tradisional (tradisional ramuan dan tradisional ketrampilan)
13. Jenis kesehatan lainnya.

### 3.2 RASIO TENAGA KESEHATAN

#### 3.2.1 Jumlah dan Rasio Tenaga Medis (dokter umum, spesialis, dokter gigi dan dokter gigi spesialis) di Sarana Kesehatan

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga medis yang ada di Puskesmas Tlogosadang pada tahun 2021 ada sebanyak 2 dokter umum. Sedangkan untuk dokter gigi sebanyak 1 orang, bidan 17 orang, perawat 22 orang, apoteker 1 orang, Asisten apoteker 1 orang, gizi 1 orang, laboratorium 1 orang, staf 10 orang, supir 1 orang, klening servis 1 orang

**Gambar 3.1** Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021



### **3.2.2 Jumlah dan Rasio Tenaga Kebidanan di sarana Kesehatan**

Sesuai dengan pertumbuhan SDM di masyarakat dewasa ini maka masyarakat sudah dapat mengerti tentang masalah kesehatan, sehingga mereka dapat memilih pelayanan terdekat yaitu pelayanan yang ada di Pustu atau Polindes yang ada di desanya. Adapun jumlah tenaga Bidan tahun 2021 sebanyak 17 orang yang tersebar di seluruh wilayah Puskesmas Tlogosadang.

### **3.2.3 Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan di wilayah Puskesmas Tlogosadang**

untuk menunjang pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Tlogosadang, adapun jumlah tenaga perawat sebanyak 22 orang, sedangkan untuk perawat gigi sebanyak 1 orang.

## **BAB IV**

# **PEMBLAYAAN KESEHATAN**

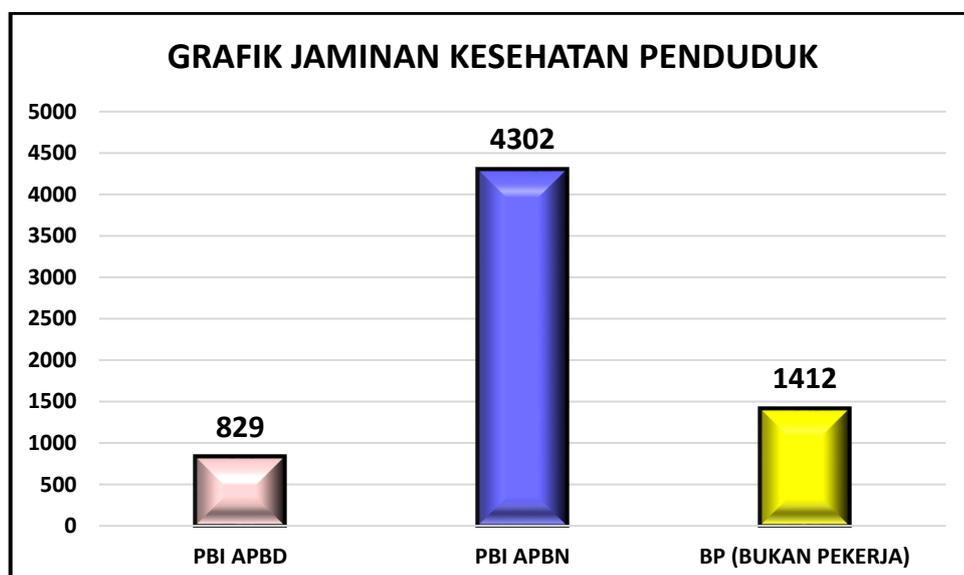
### **4.1 Alokasi Anggaran Kesehatan Tahun Anggaran 2021**

Anggaran Bidang Kesehatan merupakan anggaran yang pembiayaannya bersumber dari APBD Kabupaten, DAK, Cukai dan Pajak Rokok.

### **4.2 Jaminan Kesehatan Nasional**

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu wujud dari Jaminan Sosial Nasional yang diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Di dalam Undang-undang SJSN mengamanatkan bahwa seluruh penduduk wajib menjadi peserta jaminan kesehatan termasuk WNA yang tinggal di Indonesia lebih dari enam bulan. Adapun cakupan kepemilikan Jaminan Kesehatan Penduduk di Kabupaten Lamongan sebagai berikut :

**Gambar 4.1** Cakupan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Penduduk di Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021



# **BAB V**

## **KESEHATAN KELUARGA**

Yang dimaksud dengan keadaan kesehatan menurut UU RI Nomor 36 Tahun 2009 adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Beberapa aspek yang dapat dihubungkan dengan derajat kesehatan adalah : lingkungan, pelayanan kesehatan dan perilaku.

Situasi derajat kesehatan di wilayah Puskesmas Tlogosadang digambarkan empat indikator pembangunan kesehatan, yaitu Angka Kematian (Mortalitas), Angka/Umur Harapan Hidup, Angka Kesakitan (Morbiditas) dan Status Gizi Masyarakat.

### **5.1 KESEHATAN IBU**

#### **5.1.1 Angka Kematian Ibu**

Angka Kematian Ibu (AKI) diperoleh dari berbagai survey yang dilakukan secara khusus. Dengan dilaksanakannya Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), maka cakupan wilayah penelitian AKI menjadi lebih luas dibanding survey sebelumnya.

Di Puskesmas Tlogosadang pada tahun 2021 jumlah kematian maternal yang ditangani oleh petugas kesehatan sebanyak 2 orang yaitu 1 orang ibu hamil, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 77 per 100.000 kelahiran.

#### **5.1.2 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil**

Kegiatan KIA merupakan kegiatan prioritas meningkat terdapat indikator dampak yaitu AKI dan AKB yang merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah. Indikator ini juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pelayanan kesehatan ibu meliputi pelayanan kesehatan antenatal, pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan nifas. Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit 4 kali (K4) dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan kepada ibu hamil selama masa kehamilannya, yang mengikuti program pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif.

Sedangkan cakupan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester kedua, dua kali pada trimester ketiga.

Untuk cakupan kunjungan K1 di Puskesmas Tlogosadang mencapai 104,5%, sedangkan untuk cakupan K4 mencapai 99,2%.

### **5.1.3 Ibu Hamil yang mendapatkan Tablet Fe**

Kebutuhan zat besi pada wanita hamil yaitu rata-rata mendekati 800mg. Kebutuhan ini terdiri dari sekitar 300 mg diperlukan untuk janin dan plasenta, serta 500 mg lagi digunakan untuk meningkatkan massa hemoglobin maternal. Kurang lebih 200 mg lebih akan diekskresikan lewat usus, urin dan kulit. Makanan ibu hamil setiap 100 kalori akan menghasilkan sekitar 8-10 mg zat besi. Perhitungan makan 3 kali dengan 2500 kalori akan menghasilkan sekitar 20-25 mg zat besi perhari. Selama kehamilan dengan perhitungan 288

hari,ibu hamil akan menghasilkan zat besi sebanyak 100 mg sehingga kebutuhan zat besi masih kekurangan untuk wanita hamil.

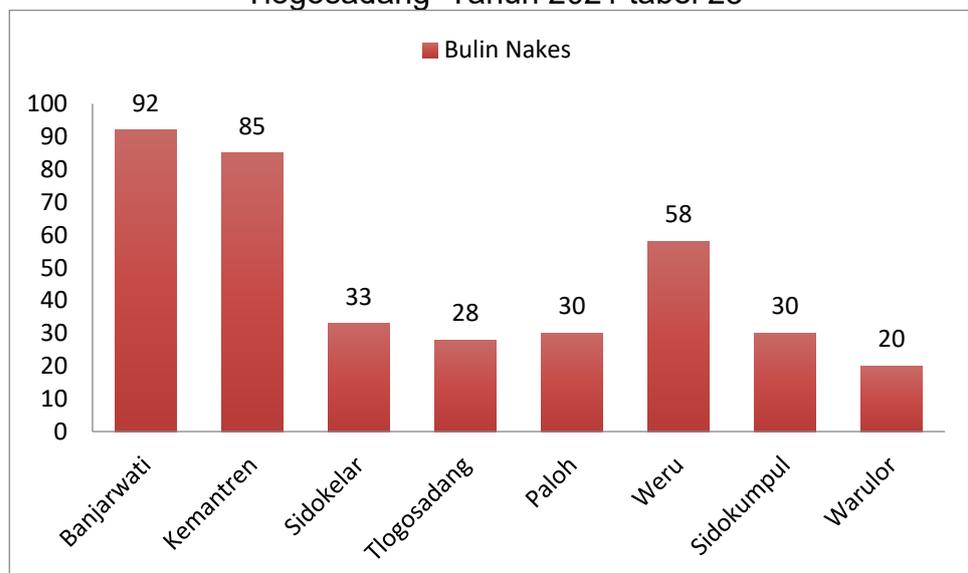
Pada tahun 2021 terdapat 376 ibu hamil, dengan 376 ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe1 atau mencapai 100% dari sasaran.. Sementara ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe3 sebanyak 376 orang atau 100%.dari jumlah ibu hamil yang ada.

#### 5.1.4 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Periode persalinan merupakan salah satu periode yang berkontribusi besar terhadap Angka Kematian Ibu di Indonesia. Di Kabupaten lamongan semua persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan dan di fasilitas kesehatan.

Hasil pengumpulan data di Puskesmas Tlogosadang pada tahun 2021 menunjukkan bahwa persentase cakupan persalinan dengan pertolongan oleh tenaga kesehatan sebesar 376 ibu bersalin atau 50 % dari sasaran.

**Gambar 5.1** Cakupan Pertolongan Persalinan Nakes Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021 tabel 23



#### 5.1.4 Pelayanan Nifas

Pelayanan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh

tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan ibu nifas minimal sebanyak 3 kali dengan distribusi waktu : 1) kunjungan nifas pertama (KF1) pada 6 jam setelah persalinan sampai 3 hari; 2) kunjungan nifas kedua (KF2) dilakukan pada minggu ke-2 setelah persalinan; dan 3) kunjungan nifas ketiga (KF3) dilakukan minggu ke-6 setelah persalinan.

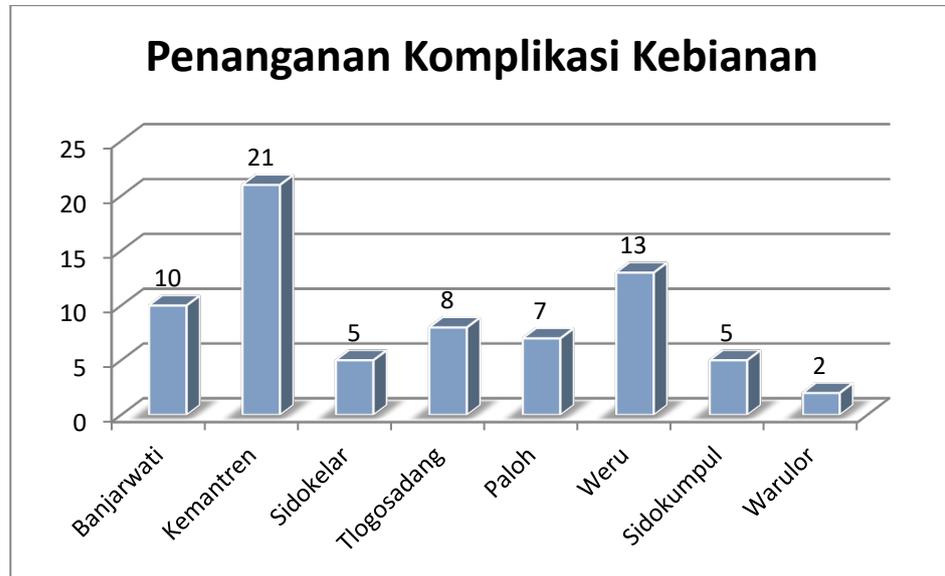
Cakupan kunjungan ibu nifas pada tahun 2021 sebanyak 752 dari seluruh ibu bersalin sebesar 752 atau mencapai 100%. dari ibu bersalin.

Cakupan ibu nifas mendapat vitamin A pada tahun 2021 sebanyak 752 dari seluruh ibu bersalin sebanyak 752 atau 100 %.

#### **5.1.5 Pelayanan Komplikasi Kebidanan**

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan. Pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

**Gambar 5.2** Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan di Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021

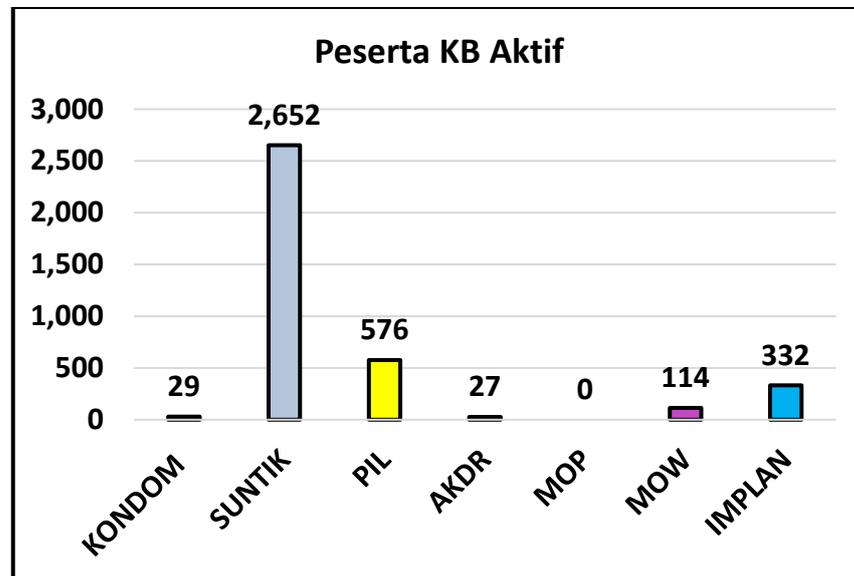


## 5.1.6 Pelayanan Kontrasepsi

### 5.1.6.1 Persentase Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi

Diketahui jumlah pasangan usia subur (PUS) pada tahun 2021 sebanyak 5.382 orang, sedangkan yang menjadi peserta KB Aktif Jangka Panjang (MKJP) terdiri dari : IUD sebanyak 23 orang, MOP sebanyak 0 orang, MOW sebanyak 142 orang, Implan sebanyak 383 orang dengan total seluruhnya 548 orang; sedangkan yang tergolong Non MKJP terdiri dari Kondom sebanyak 25 orang, Suntik sebanyak 2.560 orang, Pil sebanyak 627 orang dengan total keseluruhan 3.212 orang.

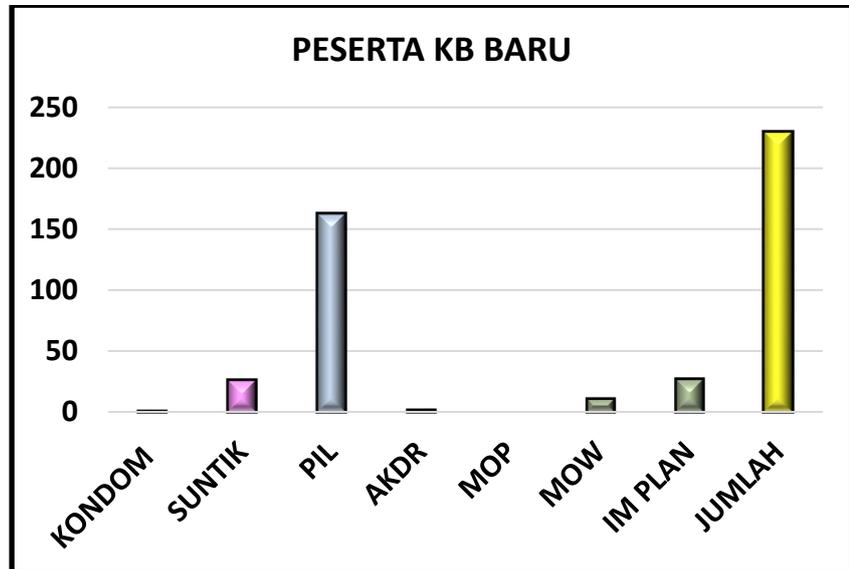
**Gambar 5.3** Proporsi Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi di Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021



#### 5.1.6.2 Persentase Peserta KB Baru menurut Jenis Kontrasepsi

Diketahui jumlah pasangan KB Baru pada tahun 2021 sebanyak 230 orang, sedangkan yang menjadi peserta KB Aktif Jangka Panjang (MKJP) terdiri dari : IUD sebanyak 2 orang (0,9%), MOP sebanyak 0 orang (0%), MOW sebanyak 11 orang (4,8%), Implan sebanyak 27 orang (11,7%) dengan total seluruhnya sebanyak 40orang (14,9%); sedangkan yang tergolong Non MKJPterdiri dari Kondom sebanyak 1 orang 0,4%), Suntik sebanyak 26 orang (11,3%), Pil sebanyak 163 orang (70,9%) dengan total keseluruhan sebanyak 190 orang (45.2%).

**Gambar 5.4** Proporsi Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi di Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021



#### 5.1.6.3 Persentase Peserta KB Baru

Diketahui jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2021 sebanyak 5.382 orang, sedangkan yang menjadi peserta KB baru sebesar 230 orang (0,43%), dengan cakupan tertinggi desa weru yaitu sebesar 0,09% dan cakupan terendah desa Paloh yaitu 0,03%.

#### 5.1.6.4 Persentase Peserta KB Aktif

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2021 sebanyak 5.382 orang, sedangkan yang menjadi Peserta KB Aktif sebanyak 3730 orang (70%), dengan cakupan tertinggi desa weru

## 5.2 KESEHATAN ANAK

### 5.2.1 Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga

sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup).

Angka Kematian Bayi menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB serta kondisi lingkungan sosial ekonomi.

Berdasarkan data yang ada tahun 2021 angka kematian bayi di Puskesmas Tlogosadang mencapai 4 bayi terdiri dari 3 bayi laki-laki dan 1 bayi perempuan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menemukan faktor yang paling dominan. Dari data yang ada, AKB di Kabupaten Lamongan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa, tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan sangatlah nyata dan membuahkan hasil.

### **5.2.2 Pelayanan Kesehatan Neonatal**

Cakupan Kunjungan Neonatal (KN) Lengkap sebagai salah satu program Kesehatan Anak juga memiliki kasus yang sama dengan indikator-indikator program Kesehatan Ibu terkait perubahan sasaran.

Pada tahun 2021 di Puskesmas Tlogosadang cakupan KN1 sebesar 100% dari sasaran dan untuk cakupan KN4 sebanyak 98,7% dari sasaran.

### **5.2.3 Cakupan Neonatus dengan Komplikasi yang ditangani**

Neonatus dengan komplikasi merupakan neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian. Neonatus dengan komplikasi seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum,

infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan dan kelainan kongenital. Neonatus dengan komplikasi yang ditangani merupakan neonatus komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih.

Pada tahun 2021 cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani sebanyak 49 bayi yang terdiri dari 20 bayi laki-laki dan 29 bayi perempuan.

#### **5.2.4 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi**

Vitamin A adalah salah satu zat gizi mikro yang diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) dan kesehatan mata.

Vitamin A pada balita biasanya diberikan di Posyandu dalam bentuk tetes. Pemberian tersebut dimaksudkan untuk menjaga kesehatan mata agar terhindar dari kebutaan. Karena Vitamin A tidak diproduksi oleh tubuh, maka pemberian pada balita sangat penting. Caranya dengan mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung Vitamin A, bisa juga melalui kapsul Vitamin A atau tetes.

Namun perlu diperhatikan, pemberian vitamin A pada balita harus mengikuti dosis dan aturan. WHO telah memberikan aturan kadar pemberian dosis vitamin A berdasarkan usia. Untuk bayi usia 0-6 bulan direkomendasikan 3 x 50.000 IU. Untuk bayi usia 6-11 bulan dosisnya 100.000 IU dengan diberikan kapsul vitamin A berwarna biru. Sedangkan untuk anak usia 1-5 tahun dosisnya 200.000 IU (1 tetes) dengan diberikan kapsul berwarna merah.

Di tahun 2021, pada Puskesmas Tlogosadang jumlah bayi dengan usia 6-11 bulan tercatat sebanyak 410 terdiri dari 200 laki-laki dan 210 perempuan yang mendapatkan vitamin A.

#### **5.2.5 Pelayanan Kesehatan Anak Balita**

Pelayanan kesehatan balita adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak berusia 0-59 bulan dan dilakukan

oleh Bidan dan atau Perawat dan atau Dokter/DLP dan atau Dokter Spesialis Anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR) dan diberikan di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta, dan UKBM.

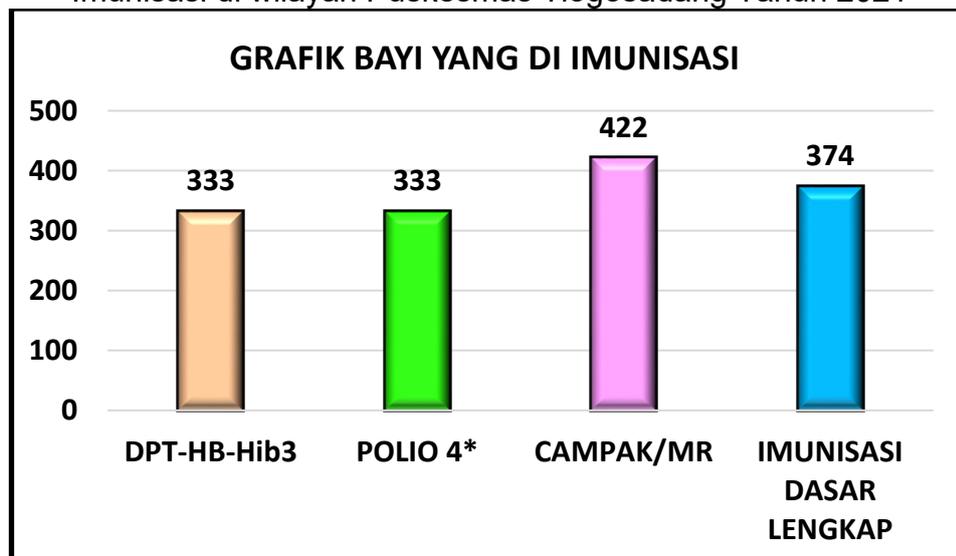
Cakupan pelayanan Anak Balita di Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021 sebanyak 2.134 balita (108,2%).

### 5.3 IMUNISASI

#### 5.3.1 Cakupan Imunisasi DPT-HB3/DPT-HB-Hib, Polio, Campak dan Imunisasi pada Bayi

Cakupan bayi laki-laki dan perempuan yang di imunisasi DPT-HB3/DPT-HB-Hib3 di Puskesmas Tlogosadang sebanyak 333 (84,3%), bayi yang di imunisasi Polio 4 sebanyak 333 bayi (84,3%), di imunisasi campak sebanyak 422 bayi (106,8%), sedangkan bayi yang telah di Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) berjumlah 374 bayi (94,7%).

**Gambar 5.5** Proporsi Bayi Mendapatkan Imunisasi berdasarkan Jenis Imunisasi di wilayah Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021



### **5.3.2 Cakupan Imunisasi Hepatitis B < 7 Hari dan BCG pada Bayi**

Jumlah bayi yang telah di imunisasi Hepatitis B kurang dari 7 hari sejumlah 376 bayi (95,2%) dan BCG sebanyak 378 bayi (95,7%).

Program pencegahan penyakit dengan imunisasi sasaran menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi pada seluruh masyarakat dengan prioritas pada bayi, anak sekolah tingkat dasar, wanita usia subur termasuk ibu hamil serta kelompok resiko tinggi lainnya sehingga tidak lagi menjadi masalah kesehatan masyarakat.

### **5.3.3 Cakupan Imunisasi TT (Tetanus Toxoid) pada Ibu Hamil**

Dari 434 ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Tlogosadang pada tahun 2021, yang telah di imunisasi TT-1 sebanyak 0 bumil (0%), TT-2 sebanyak 0 bumil (0%), TT-3 sebanyak 0 bumil (0%), TT-4 sebanyak 0 bumil (0%), TT-5 sebanyak 0 bumil (0%), TT-2+ : 259 bumil (54%).

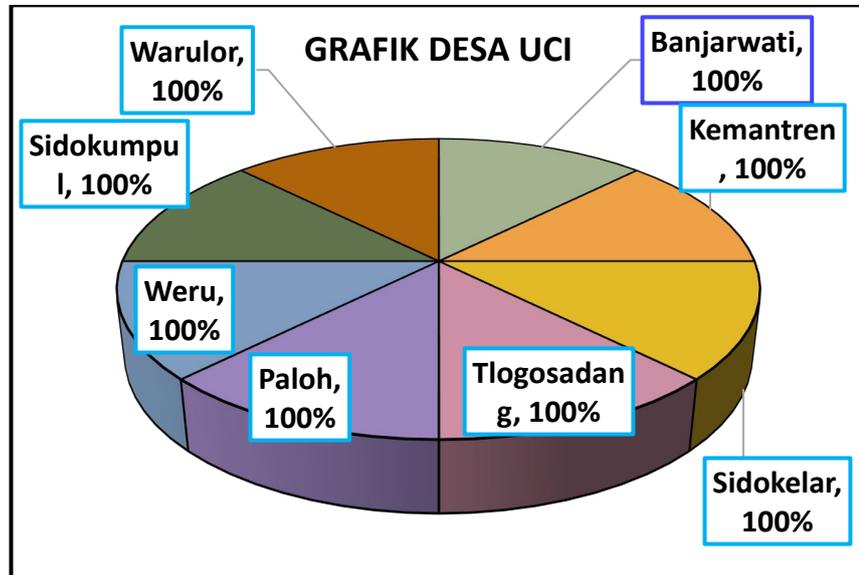
### **5.3.4 Cakupan Desa/Kelurahan UCI**

Indikator Universal Child Immunization (UCI) menunjukkan desa/kelurahan yang telah mendapatkan imunisasi anak secara lengkap. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan UCI adalah melalui :

1. Program Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIL) dengan upaya gerakan imunisasi lengkap bagi ibu dan anak yang melibatkan lintas sektor dan lintas program.
2. Meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat tentang perlunya imunisasi anak secara lengkap.
3. Kegiatan sub PIN Imunisasi.

Pada tahun 2021, dari 8 desa/kelurahan yang ada di Puskesmas Tlogosadang terdapat 8 desa/kelurahan atau 100% yang telah UCI.

**Gambar 5.6** Diagram Desa/Kelurahan UCI di wilayah Puskesmas Tlogosadang Tahun 2021



## 5.4 GIZI

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator penting, antara lain Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Status gizi balita, anemia gizi besi pada ibu hamil dan wanita usia subur, serta Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Status gizi balita merupakan salah satu indikator SDGs yang perlu mendapatkan perhatian dan akan banyak dibahas (di samping BBLR) pada sub bagian berikut ini :

### 5.4.1 Status Gizi Balita

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrire dalam bentuk variabel tertentu. Terdapat beberapa jenis teknik penilaian status gizi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung terbagi menjadi empat penilaian yaitu antropometri, klinis, biokimia dan biofisik.

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator antara lain dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Status Gizi Balita yang meliputi indikator gizi lebih, gizi baik, gizi kurang

dan gizi buruk. Status gizi balita merupakan salah satu indikator SDGs yang diharapkan untuk bisa menjadi tolok ukur keberhasilan program kerja di Puskesmas Tlogosadang

Status gizi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor Eksternal yang mempengaruhi status gizi antara lain :

1. Pendapatan
2. Pendidikan
3. Pekerjaan
4. Budaya

Faktor Internal yang mempengaruhi status gizi antara lain :

1. Usia
2. Kondisi Fisik
3. Infeksi

#### **5.4.1.1 Persentase Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)**

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah suatu istilah yang dipakai bagi bayi prematur atau *low birth weight*. Hal ini dikarenakan tidak semua bayi baru lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram bukan bayi prematur.

Berat badan lahir rendah adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat kelahiran kurang dari 2.500 gram (sampai dengan 2.499 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena Prematur atau BBLR karena *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Di Negara berkembang banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria dan menderita penyakit

menularseksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat kehamilan.

Dari laporan Puskesmas Tlogosadang pada tahun 2021, diketahui bahwa jumlah bayi dengan BBLR sebanyak 0 bayi.

#### **5.4.1.2 Jumlah Balita Ditimbang**

Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kegiatan penimbangan di posyandu secara rutin tiap bulan. Hasil dari pengumpulan data di seluruh Puskesmas Tlogosadang tahun 2021 sebanyak 1973, balita yang ditimbang sebanyak 806 balita yang terdiri dari 398 balita laki-laki dan 408 balita perempuan.

#### **5.4.1.3 Persentase Balita dengan Gizi Buruk**

Gizi buruk bisa dikatakan jika suatu keadaan gizi pada balita sudah pada tahap *under weight* atau kekurangan gizi sudah pada tingkat berat.

Jumlah balita gizi buruk di Puskesmas Tlogosadang tahun 2021 dilaporkan sebanyak 0 balita yang terdiri dari 0 balita laki-laki dan 0 balita perempuan.

#### **5.4.1.3 Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita 6-59 Bulan**

Suplementasi Vitamin A pada anak umur 6-59 bulan dan ibu nifas bertujuan tidak hanya untuk pencegahan kebutuhan tetapi juga untuk penanggulangan Kurang Vitamin A (KVA). Selain hal tersebut, penelitian di berbagai Negara menunjukkan bahwa pemberian suplementasi vitamin A sebanyak 2 kali setahun pada balita merupakan salah satu intervensi kesehatan yang berdampak unkit tinggi bagi penurunan kejadian kesakitan dan kematian pada balita.

Suplementasi Vitamin A sangat efektif karena berperan dalam meningkatkan daya tahan terhadap penyakit infeksi yang banyak dijumpai pada anak balita seperti campak dengan komplikasi pneumonia.

Capaian Pemberian kapsul Vitamin A pada balita di wilayah Puskesmas Tlogosadang tahun 2021 sebanyak 2.033 balita (103%).

#### **5.4.1.4 Pemberian ASI Eksklusif**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan dan minuman terbaik untuk bayi usia 0-6 bulan karena mengandung unsur gizi yang dibutuhkan guna perlindungan, pertumbuhan dan perkembangan bayi.

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI Eksklusif saja tanpa makanan-minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, kemudian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai berusia 2 tahun walaupun bayi sudah makan.

# **BAB VI**

## **PENGENDALIAN PENYAKIT**

### **6.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG**

#### **6.1.1 Tuberkulosis (TB)**

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh Kuman Tuberkulosis (*Mycobacterium Tuberculosis*) yang ditularkan melalui udara atau *droplet nuclei* saat pasien Tuberculosis batuk dan percikan ludah yang mengandung bakteri tersebut terhirup oleh orang lain saat bernafas.

Berdasarkan data di Puskesmas Tlogosadang th 2021 terdapat 223 kasus terduga TB, dan sebanyak 34 kasus TB yang ditemukan dan diobati. Kasus TB yang ditemukan 14 orang ditemukan lewat BTA, 31 lewat rontgen dan extra paru sebanyak 13 orang.

#### **6.1.2 Kusta**

Penyakit Kusta merupakan penyakit menular menahun yang disebabkan oleh *Mycobacterium Leprae* yang menyerang kulit, saraf tepi dan jaringan lain kecuali otak. Manusia terkena penyakit kusta karena penularan. Penyakit ini sering menimbulkan masalah yang kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis, tetapi meluas sampai masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan nasional. Ada stigma dan deskriminasi di masyarakat tentang penyakit ini, orang takut bersentuhan dengan penderita kusta, termasuk petugas kesehatan.

Pada tahun 2021 di wilayah Puskesmas Tlogosadang tercatat 0 kasus kusta yang di derita 0-14 tahun, 0 penderita kusta jenis PB dan 1 penderita kusta jenis MB.

### 6.1.3 Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)

AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) adalah kumpulan gejala akibat kekurangan atau kelemahan sistem kekebalan tubuh yang dibentuk setelah kita lahir. AIDS disebabkan oleh virus yang disebut HIV (Human Immunodeficiency Virus). Bila kita terinfeksi HIV, tubuh kita akan mencoba menyerang infeksi. Sistem kekebalan kita akan membuat antibodi khusus yang menyerang HIV.

Secara teoritis WHO membagi tingkat epidemi HIV menjadi 3 tingkat, yaitu :

1. Tingkat epidemi HIV rendah (*low level epidemic*), dimana prevalensi HIV pada kelompok risiko tinggi masih dibawah 5%.
2. Tingkat epidemic HIV terkonsistensi (*concentrated level epidemic*), dimana pada sub populasi tertentu (kelompok risiko tinggi) seperti kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK), kelompok *Injecting Drug Users/Use* (IDU), Kelompok Waria, Narapidana di Lembaga Perumahan dan sebagainya, prevalensi HIV sudah lebih dari 5% secara konsisten (dalam beberapa tahun pengamatan) dan atau prevalensi HIV pada ibu hamil masih dibawah 1%.
3. Tingkat epidemic HIV meluas (*generalized level epidemic*), dimana pada wilayah dengan tingkat epidemic HIV terkonsentrasi ditambah prevalensi HIV pada ibu hamil sudah lebih dari 1%.

Perkembangan penyakit AIDS di Puskesmas Tlogosadang tahun 2021 sebanyak 3 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Sedangkan untuk kasus HIV sebanyak 3 kasus yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.. Kematian penderita akibat AIDS yang terjadi sebanyak 0 orang yang terdiri dari 0 orang laki-laki dan 0 orang perempuan.

#### **6.1.4 Pneumonia**

Pneumonia adalah peradangan jaringan di salah satu atau kedua Pru-Pru yang biasanya disebabkan oleh infeksi. Pada saat menderita pneumonia, sekumpulan kantong-kantong udara kecil di ujung saluran pernafasan dalam paru-paru akan bengkak dan penuh cairan. Populasi yang rentan terhadap pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Di tahun 2021 jumlah cakupan pneumonia balita di Puskesmas Tlogosadang sebesar 57 anak yang terdiri dari 28 anak laki-laki dan 29 anak perempuan dari jumlah perkiraan penderita sebesar 54 anak.

#### **6.1.5 Diare**

Diare adalah bertambahnya defekasi (buang air besar) lebih dari biasanya/lebih dari tiga kali sehari, disertai dengan perubahan konsistensi tinja (menjadi cair) dengan atau tanpa darah. Pada umumnya, diare terjadi akibat konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi bakteri, virus atau parasit. Pengendalian penyakit diare bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian. Untuk mengukur keberhasilan sasaran dari pelaksanaan program tersebut dapat dilihat dari perkembangan capaian kinerja program yaitu cakupan pelayanan diare balita.

Di Puskesmas Tlogosadang kasus diare yang ditangani pada tahun 2021 sebanyak 664 orang yang terdiri dari 403 dewasa dan 261 Balita.

### **6.2 PENYAKIT MENULAR BERSUMEBER BINATANG**

#### **6.2.1 Demam Berdarah Dengue (DBD)**

Demam berdarah (DBD) adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus *dengue*, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus

*Aedes*, yaitu *Aedes Aegypti* atau *Aedes Albopictus*. Penyakit demam berdarah ini ditemukan di daerah tropis dan sub tropis di berbagai belahan dunia, terutama di saat musim hujan dengan kondisi lembab.

Upaya pemberantasan DBD di titik beratkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam pemberantasan sarang nyamuk (gerakan 3M), pemantaua Angka Bebas Jentik (ABJ) serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah tangga.

Pada tahun 2021, di Puskesmas Tlogosadang jumlah kasus DBD tercatat sebanyak 4 orang, yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 0 orang perempuan dengan kasus meninggal 0 orang.

### **6.2.2 Malaria**

Malaria adalah penyakit yang menyebar melalui gigitan nyamuk yang sudah terinfeksi parasit. Infeksi malaria bisa terjadi hanya dengan satu gigitan nyamuk. Jika tidak ditangani dengan benar, penyakit ini bisa menyebabkan kematian.

Malaria jarang sekali menular secara langsung dari satu orang ke orang lainnya. Penyakit ini bisa menular jika terjadi kontak langsung dengan darah penderita. Janin di dalam kandungan juga bisa terinfeksi malaria karena tertular dari darah sang ibu.

Program eliminasi di Indonesia tertuang dalam keputusan Menteri Kesehatan RI No. 293/MENKES/SK/IV/2009 tentang Pelaksanaan pengendalian malaria menuju eliminasi dilakukan secara bertahap dari satu pulau atau beberapa pulau sampai seluruh pulau tercakup guna terwujudnya masyarakat yang hidup sehat yang terbebas dari penularan malaria sampai tahun 2030.

Di Puskesmas Tlogosadang pada tahun 2021 tidak ditemukan kasus.

### 6.2.3 Filariasis

Filariasis adalah infeksi yang disebabkan oleh cacing filaria. Penyakit ini dapat menyerang hewan maupun manusia. Parasit filaria memiliki ratusan jenis, tapi hanya 8 spesies yang dapat menyebabkan infeksi pada manusia.

Pengelompokan filariasis umumnya dikategorikan menurut lokasi habitat cacing dewasa dalam tubuh manusia. Beberapa jenisnya meliputi filariasis kulit, limfatik, dan rongga tubuh.

Parasit filaria masuk ke tubuh manusia melalui gigitan nyamuk yang sudah terinfeksi. Parasit tersebut akan tumbuh dewasa berbentuk cacing, bertahan hidup selama 6 hingga 8 tahun, dan terus berkembang biak dalam jaringan limfa manusia.

Infeksi ini umumnya dialami sejak masa kanak-kanak dan menyebabkan kerusakan pada sistem limfatik yang tidak disadari sampai akhirnya terjadi pembengkakan yang parah dan menyakitkan. Pembengkakan tersebut kemudian dapat menyebabkan cacat permanen.

Tingkat endemisitas filariasis di Indonesia berkisar antara 0% - 40%. Dengan endemisitas setiap Provinsi dan Kabupaten/Kota berbeda-beda. Untuk menentukan endemisitas dilakukan survei darah yang dilakukan di tiap Kabupaten/Kota.

Program pemberantasan penyakit filariasis diupayakan sampai tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat lagi. Pada tahun 2000 WHO menetapkan kesepakatan global untuk melakukan Eliminasi Filariasis pada tahun 2020.

Jumlah penderita klinis Filariasis kronis yang tercatat di Puskesmas Tlogosadang pada tahun 2021 tidak ditemukan.

### **6.3 PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)**

PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas atau ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. Penyakit menular yang dapat dicegah imunisasi di Kabupaten Lamongan masih ditemukan beberapa penyakit yang masih berpotensi KLB atau wabah, seperti AFP, Difteri dan Campak.

#### **6.3.1 Polio dan AFP**

Polio adalah salah satu penyakit menular yang termasuk PD3I. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem saraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berusia 0-3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher serta sakit tungkai dan lengan.

AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid* yang bersifat lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot, dan terjadi secara akut (mendadak). Sedangkan Non Polio AFP adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan Non Polio AFP Rate minimal 2/100.000 populasi anak usia <15 tahun.

Di Puskesmas Tlogosadang pada tahun 2021 tidak ditemukan kasus AFP (Non Polio).

#### **6.3.2 Difteri**

Penyakit difteri adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan bakteri *Corynebacterium Diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Penyakit ini memiliki gejala sakit leher, demam, sakit tekak. Difteri sering ditandai dengan tumbuhnya membran kelabu yang menutupi tonsil serta bagian saluran pernafasan sehingga menyebabkan sulit bernafas. Racun difteri dapat merusak otot jantung yang dapat berakibat gagal

jantung. Penularan umumnya melalui udara (batuk/bersin) selain itu dapat melalui benda atau makanan yang terkontaminasi. Penyakit difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun.

Penyakit ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi DPT 1, DPT 2 dan DPT 3. Upaya menurunkan kasus difteri dan penyakit PD3I lainnya adalah dengan melakukan imunisasi dasar pada bayi dengan vaksin Difteri-Pertusis-Tetanus dan Hepatitis B (DPT-HB). Vaksin tersebut diberikan 3 (tiga) kali yaitu pada umur 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan. Selain itu, karena terjadi lonjakan kasus pada umur anak sekolah maka imunisasi tambahan Tetanus Difteri (TD) juga diberikan pada anak Sekolah Dasar (SD) dan sederajat kelas 4-6 serta Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Selain pemberian imunisasi, perlu juga diberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama kepada orang tua tentang bahaya dari difteri dan perlunya imunisasi aktif diberikan kepada bayi dan anak-anak. Selain itu sangatlah perlu untuk menjaga kebersihan diri, kita juga harus menjaga kebersihan lingkungan sekitar, juga yang tidak kalah penting adalah memperhatikan keberhasilan makanan yang dikonsumsi, badan, pakaian, dan lingkungan.

Pada tahun 2021, kasus difteri di Puskesmas Tlogosadang sebanyak 0 orang.

### **6.3.3 Tetanus Neonatorum**

Tetanus Neonatorum (TN) adalah penyakit yang disebabkan Clostridium Tetani pada bayi (umur <28 hari) yang dapat menyebabkan kematian. Penyakit Tetanus Neonatorum adalah suatu bentuk tetanus infeksius yang berat dan terjadi selama beberapa hari pertama setelah lahir, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti tindakan perawatan tali pusar yang tidak higienis, circumsisi bayi laki-laki dan perempuan yang tidak steril dan kekurangan imunisasi maternal. Penanganan Tetanus Neonatorum tidak mudah, sehingga yang terpenting adalah upaya pencegahan melalui pertolongan persalinan yang higienis dan

imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil serta perawatan tali pusat.

Gejala tetanus umumnya diawali dengan kejang otot rahang (dikenal juga dengan trismus atau kejang mulut) bersamaan dengan timbulnya pembengkakan, rasa sakit dan kaku di otot leher, bahu atau punggung. Kejang-kejang secara cepat merambat ke otot perut, lengan atas dan paha.

Pada tahun 2021 ditemukan 0 kasus Tetanus Neonatorum dan 0 orang meninggal dengan CFR (Case Fatality Rate) 0%. Penemuan kasus Tetanus Neonatorum merupakan suatu kejadian luar biasa yang harus segera ditindaklanjuti. Penanganan kasus tersebut memang tidak mudah tetapi juga bukannya tidak mungkin untuk dicegah. Yang terpenting adalah upaya pencegahan melalui pertolongan persalinan yang higienis ditunjang dengan imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil.

#### **6.3.4 Campak**

Penyakit campak merupakan salah satu penyakit PD3I yang disebabkan oleh *morbili virus*, ditandai dengan gejala munculnya demam, bercak kemerahan, batuk-batuk, pilek, mata merah (conjunctivitis) yang kemudian menimbulkan ruam di seluruh tubuh, dimana sering terjadi pertama kali pada saat anak-anak. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh sekret orang yang telah terinfeksi. Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

Di Jawa Timur kasus campak mengalami peningkatan mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Pada tahun 2011 telah dilakukan “Kampanye Campak” untuk mengurangi kasus ini, sehingga pada tahun 2012 kasus campak mengalami penurunan menjadi 1.085 kasus. Pada tahun 2013, kasus campak meningkat mencapai 2.529 dan pada tahun 2014 kembali turun sejumlah 762 kasus, sedangkan di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 2.268 kasus dan pada 2016 semakin meningkat menjadi

3.765 kasus dengan CFR (%) sebesar 0.1% (ada kenaikan sebesar 1497 kasus (60.24%) dari tahun sebelumnya.

Sedangkan di Puskesmas Tlogosadang tahun 2021 tidak terdapat kasus campak.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan anak yang sudah di imunisasi campak masih terjangkit campak, salah satunya karena mutu rantai dingin (*Cold Chain*) penyimpanan vaksin kurang baik. Sehingga sangatlah perlu adanya monitoring terhadap rantai dingin di Puskesmas.

### **6.3.5 Hepatitis B**

Hepatitis B adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Hepatitis B dengan gejala demam, nyeri ulu hati dan icterus

Pada tahun 2021 di Puskesmas Tlogosadang tidak terjadi kasus Hepatitis B.

## **6.4 PENYAKIT TIDAK MENULAR**

Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang diharapkan dapat ditekan angkanya dengan pelaksanaan program GERMAS melalui Posbindu. Beberapa penyakit tidak menular adalah tekanan darah tinggi (Hipertensi), Obesitas, Kanker Leher Rahim, dan Kanker Payudara.

### **6.4.1 Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)**

Tekanan darah tinggi/hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Tekanan darah tinggi merupakan hasil pengukuran tekanan darah terakhir atau hasil pengukuran minimal 1 kali setahun. Pengukuran dilakukan pada penduduk yang berusia lebih dari minimal 1 kali setahun. Pengukuran dilakukan pada penduduk yang berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun. Pengukuran dilakukan di dalam

unit kesehatan primer, pemerintah swasta, di dalam maupun di luar gedung.

Hipertensi Puskesmas Tlogosadang, persentase hipertensi sebesar 19,4% atau sekitar 20.988 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 15,8% (10.178 penduduk) dan perempuan sebesar 21,9% (10.810 penduduk).

#### **6.4.2 Obesitas**

Obesitas adalah terjadinya penimbunan lemak yang berlebihan pada tubuh yang dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan. Dikatakan obesitas apabila hasil pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT)  $\geq 25$ . Pemeriksaan obesitas dilakukan dalam kurun waktu satu tahun dan yang diperiksa adalah pengunjung Puskesmas dan jaringannya berusia  $\geq 15$  tahun.

Pemeriksaan Obesitas di Puskesmas Tlogosadang sebesar 100% atau sebanyak 12.539 penduduk dan yang terkena obesitas sebesar 2,1% atau sebanyak 268 penduduk dengan proporsi laki-laki sebesar 1,8% atau sebanyak 79 penduduk dan perempuan sebesar 2,3% atau sebanyak 189 penduduk.

#### **6.4.3 Kanker Leher Rahim**

Kanker leher rahim bisa dideteksi dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). IVA merupakan pemeriksaan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut *acetowhite epithelium*. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di Puskesmas dan jaringannya.

Pemeriksaan IVA dilakukan pada perempuan usia 30 – 50 tahun yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim. Di Puskesmas Tlogosadang perempuan yang diperiksa IVA sebanyak 11 perempuan dan IVA Positif sebanyak 3 perempuan (27,3%).

#### **6.4.4 Kanker Payudara**

Kanker payudara bisa di deteksi dengan cara *Clinical Breast Examination* (CBE). CBE adalah pemeriksaan payudara secara manual oleh tenaga kesehatan terlatih. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di Puskesmas dan jaringannya.

Jika ditemukan tumor/benjolan tidak normal pada payudara maka di indikasikan kanker payudara. Di Puskesmas Tlogosadang pada tahun 2021, jumlah perempuan yang diperiksa 11 perempuan dan ditemukan benjolan sebanyak 1 orang (9,1%).

### **6.5 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)**

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Kejadian Luar Biasa (KLB) merupakan masalah kesehatan Nasional yang harus ditangani dengan serius.

Kesiagaan Puskesmas Tlogosadang dalam menangani KLB di wilayahnya membutuhkan kerja sama lintas sektor untuk menjangka pelayanan kesehatan yang terkena KLB di daerahnya, sehingga pelayanan kesehatan dapat dilaksanakan secara cepat dan tepat sasaran. Pada tahun 2021, di Puskesmas Tlogosadang terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) sebanyak 0 KLB. KLB tersebut terjadi dalam kasus Difteri terjadi di 0 desa, AFP terjadi di 0 desa, TN terjadi di 0 desa, Hepatitis A terjadi di 0 desa.

# **BAB VII**

## **KESEHATAN LINGKUNGAN**

### **7.1 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR**

Untuk memperkecil resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Beberapa indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan antara lain rumah sehat, TUPM, air bersih dan sarana sanitasi dasar seperti pembuangan air limbah, tempat sampah dan kepemilikan jamban serta sarana pengolahan limbah di sarana pelayanan kesehatan.

Dalam upaya peningkatan kondisi kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kabupaten Lamongan telah dilaksanakan kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM adalah kegiatan yang menitikberatkan pada upaya preventif dan promotif terpadu melalui upaya memicu dan mempertahankan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat hidup bersih dan sehat, sehingga peran aktif masyarakat dalam penyediaan sanitasi dasar melalui 3 (tiga) komponen STBM yang terdiri dari : upaya menciptakan kebutuhan (demand), penyediaan layanan (supply) dan penciptaan lingkungan yang kondusif (enabling environment).

Ketiga komponen STBM tersebut menjadi landasan strategi pelaksanaan untuk pencapaian 5 (lima) pilar STBM sebagai berikut :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengolahan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT)
4. Pengolahan Sampah Rumah Tangga (PS-RT)
5. Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT)

Terkait dengan pilar 1 (Stop Buang Air Besar Sembarangan ) di Puskesmas Tlogosadang sudah mencapai 100%, dan dideklarasikan pada tahun 2021. Sedangkan yang dinyatakan STBM (Sanitasi

Total Berbasis Masyarakat) belum ada pernyataan atau deklarasi desa yang STBM dari 8 desa yang ada.

## **7.2 RUMAH SEHAT**

Rumah Sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yang terdiri dari komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku antara lain yaitu memiliki jamban sehat, tempat pembangunan sampah, sarana air bersih sarana pembuangan air limbah, ventilasi baik, kepadatan hunian rumah sesuai dan lantai rumah tidak dari tanah.

Pada tahun 2020 jumlah rumah sehat di Puskesmas Tlogosadang adalah (88%). Di tahun 2021 rumah yang dilakukan pembinaan sebanyak 6.274 rumah dan rumah yang memenuhi syarat sebanyak 6.274 rumah (100%) dari 5591 jumlah seluruh rumah yang ada.

## **7.3 PENYELENGGARAAN AIR MINUM**

Pengambilan sampel air minum dilaksanakan berdasarkan hasil inspeksi sanitasi yaitu terhadap air minum dengan sistem perpipaan, depot air minum dan air minum bukan jaringan perpipaan dengan resiko pencemaran sedang dan rendah. Frekwensi inspeksi sanitasi dilakukan pada musim kemarau dan musim hujan.

Penyelenggara air minum adalah badan usaha milik Negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat dan atau individual yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum.

Hasil penyelenggaraan air minum, di Puskesmas Tlogosadang pada tahun 2021 terdapat 26 penyelenggara air minum. Dan telah dilakukan pemeriksaan sampel air minum sejumlah 13 sampel. Pemeriksaan yang dilakukan adalah meliputi pemeriksaan fisik, bakteriologis dan kimia. Dari 13 sampel yang diperiksa, yang sudah memenuhi syarat berjumlah 13 sampel atau 100%.

## **7.4 KEAMANAN PANGAN**

Keamanan makanan merupakan kebutuhan masyarakat, karena makanan yang aman akan melindungi dan mencegah terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh makanan yang tidak layak.

Dalam rangka untuk mewujudkan keamanan makanan, dilakukan terhadap semua Tempat Pengolahan Makanan/Minuman/TPM. TPM yang dimaksud adalah produsen makanan/minuman siap saji, seperti : jasaboga/catering, rumah makan/restoran, makanan jajanan, kantin dan depot air minum (DAM). Untuk itu perlu dilakukan pembinaan terhadap semua sasaran TPM.

Kegiatan pembinaan dengan :

1. Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) sasaran yang ada, indikator yang diawasi adalah tempat, penjamah, (orang), bahan makanan dan makanan siap dihidangkan.
2. Memberikan penyuluhan secara langsung pada saat inspeksi TPM.

Di wilayah Puskesmas Tlogosadang tercatat sebanyak 54 TPM, yang memenuhi syarat hygiene sanitasi sebanyak 52 TPM dan 2 yang tidak memenuhi syarat hygiene sanitasi. Untuk TPM yang tidak memenuhi semua sudah dilakukan pembinaan (100%). Sedangkan untuk kegiatan uji parameter mikrobiologi dan kimia belum dilakukan.

## **7.5 PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT**

Persentase rumah tangga Ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) didapatkan dari jumlah rumah tangga yang melaksanakan 10 indikator PHBS dibagi dengan rumah tangga yang dipantau. Sepuluh indikator tersebut adalah :

1. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan,
2. Bayi diberi ASI Eksklusif,
3. Balita ditimbang setiap bulan,
4. Menggunakan air bersih,

5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun,
6. Menggunakan jamban sehat,
7. Memberantas jentik di rumah sekali seminggu,
8. Makan sayur dan buah setiap hari,
9. Melakukan aktifitas fisik setiap hari,
10. Tidak merokok di dalam rumah.

Hasil kegiatan pemantauan Peilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui hasil survey PHBS tatanan Rumah Tangga tahun 2021 menunjukkan bahwa rumah tangga yang ber-PHBS sebanyak 6274 (100%) dari 6274 rumah yang dipantau.

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

Penyediaan data dan informasi di bidang kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pemerintahan, organisasi profesi, akademisi, swasta dan pihak terkait lainnya. Di bidang kesehatan, data dan informasi juga merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam menyelenggarakan Sistem Informasi Kesehatan (SIK).

Namun, sangat disadari bahwa saat ini Sistem Informasi Kesehatan masih belum optimal dalam pemenuhan kebutuhan data dan informasi. Terlebih dalam masa desentralisasi (otonomi daerah) ini dimana proses pengumpulan data dan informasi dari Kabupaten/Kota atau lintas sektor relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam buku Profil Kesehatan ini masih belum sesuai harapan. Walaupun demikian, Buku Profil Kesehatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kesehatan masyarakat wilayah Puskesmas Tlogosadang dan capaian kinerja pelayanan kesehatan yang telah dilakukan beserta aspek-aspek pendukung lainnya.

Buku Profil Kesehatan sering kali belum mendapatkan apresiasi yang layak, karena belum dapat menyajikan data dan informasi kesehatan sesuai yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan dan ide-ide baru dalam mekanisme penyusunan, baik dimulai dari masa pengumpulan data, proses validasi data serta dalam tahap analisa data, yang nantinya akan menghasilkan suatu publikasi data dan informasi pembangunan kesehatan, serta dapat membawa manfaat bagi dunia kesehatan di Kabupaten Lamongan dan Indonesia umumnya.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam rangka penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Tlogosadang tahun 2021 ini.